

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Kawasan Pasar Pujasera Kabupaten Subang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja ruas yang bermasalah yaitu Jalan Letjen Suprpto 2 ditunjukkan dengan LOS D dengan kecepatan arus bebas 43,07 km/jam dan kecepatan perjalanan 20,61 km/jam, Jalan Letjen Suprpto 3 ditunjukkan dengan LOS D dengan kecepatan arus bebas 43,07 km/jam dan kecepatan perjalanan 19,64 km/jam, dan Jalan Dr Satiman ditunjukkan dengan LOS E dengan kecepatan arus bebas 23,72 km/jam dan kecepatan perjalanan 11,54 km/jam. Permasalahan selanjutnya yaitu adanya parkir liar dan pedagang kaki lima yang berjualan menggunakan badan jalan sehingga menyebabkan tingginya hambatan samping pada Jalan Letjen Suprpto 2, Jalan Letjen Suprpto 3, dan Jalan Dr Satiman. Selain itu pada Kawasan Pasar Pujasera belum tersedia fasilitas keselamatan pejalan kaki. Berikut merupakan kinerja jaringan kondisi saat ini pada Kawasan Pasar Pujasera Kabupaten Subang.

- a. Tundaan rata-rata 127,39 detik;
- b. Kecepatan jaringan 12,64 km/jam;
- c. Total jarak perjalanan 4113,73 kendaraan-km;
- d. Total waktu perjalanan 325 kendaraan-jam

2. Desain penataan fasilitas pejalan kaki dan penataan parkir

- a. Fasilitas pejalan kaki

Pada kawasan ini terdapat 4 ruas yang tersedia fasilitas pejalan kaki dengan lebar 1,5 meter dan terdapat 3 ruas yang belum tersedia fasilitas pejalan kaki. Setelah dilakukan analisis kebutuhan trotoar, 4 ruas yang sudah tersedia fasilitas pejalan kaki sudah sesuai dengan rekomendasi fasilitas trotoar dengan lebar 1,5 meter, sedangkan untuk ruas yang belum tersedia fasilitas pejalan kaki direkomendasikan lebar trotoar 1 meter. Kemudian untuk fasilitas penyebrangan direkomendasikan pada Jalan Letjen Suprpto 2, Letjen Suprpto 3,

dan Dr Satiman yaitu pelikan. Namun berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Bina Marga Nomor 18/SE/Db/2023 Tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, salah satu kriteria pemasangan *pelican* yaitu dipasang pada ruas jalan, minimal 300 meter dari persimpangan. Pada Jalan Letjen Suprpto 2, Letjen Suprpto 3, dan KH Agus Salim panjang ketiga jalan tersebut kurang dari 200 meter dan pada ketiga jalan ini jarak antar simpang saling berdekatan sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan *pelican*. Berdasarkan pertimbangan tersebut ketiga jalan tersebut diterapkan *zebra cross*.

b. Penataan parkir

Pada Kawasan Pasar Pujasera terdapat 3 ruas jalan yang terdapat parkir *on street* yaitu Jalan Letjen Suprpto 2, Jalan Letjen Suprpto 3, dan Jalan Dr Satiman. Untuk penataan parkir pada Jalan Letjen Suprpto 2 dan Jalan Letjen Suprpto 3 dengan memindahkan parkir pada sisi kanan jalan ke sisi kiri jalan. Waktu aktivitas bongkar muat pada Jalan Letjen Suprpto 3 dipindahkan diluar volume jam sibuk yaitu pada jam 20.00 - 05.00 WIB. Sedangkan untuk penataan parkir pada Jalan Dr Satiman dengan pengaturan sudut parkir yang sebelumnya 90° menjadi 45° .

c. Penertiban pedagang kaki lima

Untuk meningkatkan kapasitas jalan pada Kawasan Pasar Pujasera, maka pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan dipindahkan ke lahan kosong pada Kawasan Pasar Pujasera. Lahan kosong ini akan diubah menjadi foodcourt dengan luas 750 meter².

3. Berikut merupakan kinerja jaringan setelah dilakukan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Pujasera Kabupaten Subang.

- a. Tundaan rata-rata 44,75 detik;
- b. Kecepatan jaringan 19,42 km/jam;
- c. Total jarak perjalanan 4320,60 kendaraan-km;
- d. Total waktu perjalanan 222 kendaraan-jam

6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai usulan rekomendasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perbaiki fasilitas pejalan kaki dan penyediaan fasilitas penyeberangan sesuai dengan hasil yang telah dilakukan.
2. Penaatan fasilitas parkir offstreet pada Pasar Pujasera untuk memperlancar sirkulasi pada Pasar Pujasera
3. Penertiban dan pengawasan oleh pihak yang berwenang terhadap aktivitas pedagang kaki lima dan parkir liar di badan jalan untuk mengembalikan fungsi jalan sebagaimana fungsinya untuk ruang lalu lintas kendaraan maupun pejalan kaki.
4. Penyesuaian waktu bongkar muat yang sebelumnya dilakukan pada pagi hari menjadi malam hari.
5. Pemeliharaan terhadap fasilitas jalan seperti marka dan rambu agar dioptimalkan kondisinya.